

**PENGARUH INTENSITAS SANKSI TERHADAP
KEDISIPLINAN
ANAK ASUH PANTI ASUHAN NURUL HUDA
MELAYA-BALI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat
memperoleh Gelar Strata Satu Sosial Islam**

Oleh:

Sulaiman Mu'arif
NIM: 02220983

Pembimbing :
Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

ABSTRAKSI

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN DAYA TAHAN TERHADAP STRES SISWA SMU MUHAMMADIYAH PURWOREJO

Bangsa Indonesia adalah salah satu negara yang sedang membangun serta melaksanakan pembangunan disegala bidang. Demi kelancaran pembangunan maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas mencakup segala bidang dan tidak hanya penguasaan dibidang teknologi saja akan tetapi juga menyangkut pembangunan mental dan spiritual.

Generasi muda khususnya remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu untuk mempersiapkan diri menjadi manusia yang berkualitas. Pertumbuhan psikis remaja terjadi secara pesat termasuk masalah-masalah pribadi atau masalah yang lainnya. Hal ini dapat menyebabkan remaja tersebut menjadi stres dan mentalnya tidak stabil, sebab masa remaja merupakan masa transisi diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana mereka sedang mengalami pertumbuhan baik fisik, psikis, maupun sosial. Selain itu juga, perkembangan zaman yang melaju dengan cepat menuntut remaja (dalam hal ini siswa) untuk menjalankan kewajiban untuk bersekolah setiap hari, mengikuti ujian, belajar dengan rajin dan menghadapi berbagai pengaruh kehidupan keluarga dan lingkungan sosial, lengkap dengan semua perubahan yang terjadi pada kondisi fisik dan emosi mereka.

Menurut hasil survai penulis pada tanggal 11 November 2006 kepada guru Bimbingan Penyuluhan SMU Muhammadiyah Purworejo menjelaskan bahwa siswa-siswi ada yang mengalami gejala stres dalam menghadapi masalah pribadi atau ketika akan menjelang ujian kenaikan kelas atau ujian nasional, hal ini terlihat dari gejala-gejala yang sering terlihat seperti tidak konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran, merasa takut menghadapi ujian, tidak percaya diri, kecewa merasa guru tidak adil, membolos, merokok, mudah tersinggung dan bahkan berkelahi. Hal ini tentunya berpengaruh pada prestasi mereka yang kadang naik dan turun.

Stres merupakan reaksi normal yang dimiliki oleh setiap orang. Stres disebabkan oleh nurani tubuh untuk melindungi diri dari tekanan emosi, fisik, atau situasi ekstrim. Stres adalah tanggapan atau reaksi tubuh terhadap berbagai tuntutan atau beban atasnya yang bersifat non spesifik. Namun disamping itu stres dapat juga merupakan faktor pencetus atau penyebab sekaligus akibat dari suatu gangguan atau penyakit. Setiap individu pada khususnya siswa pastilah ingin mencari jalan keluar dalam menghadapi masalah yang menimbulkan stres, tapi kadang kala dalam menyelesaikan masalahnya adalah dengan melampiaskan kedalam hal-hal yang negatif seperti merokok, memakai obat-obatan terlarang, meminum minuman keras, dan sebagainya. Dari hal tersebut dapat menyebabkan ketidak stabilan mental remaja dan melupakan tujuan serta makna kehidupan di dunia ini.



DEPARTEMEN AGAMA RI
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/ 241/2008

Judul Skripsi:

**PENGARUH INTENSITAS SANKSI
 TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK ASUH
 PANTI ASUHAN NURUL HUDA MELAYA BALI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Sulaiman Mu'arif
 NIM. 02220983

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 17 Desember 2007


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

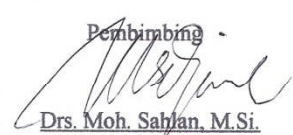
Ketua Sidang


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA
 NIP. 150220788

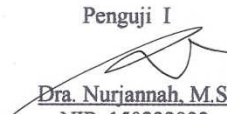
Sekretaris Sidang


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
 NIP. 150288307

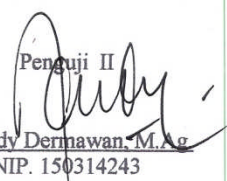
Pembimbing


Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
 NIP. 150260462


Penguji I


Dra. Nurjannah, M.Si.
 NIP. 150232932

Penguji II


H. Andy Dermawan, M.Ag.
 NIP. 150314243

Yogyakarta, 25 Januari 2008
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Fakultas Dakwah
 Dekan


Drs. H. Afif Rifai, MS
 NIP. 150222293



PENGESAHAN

Setelah membaca, mengoreksi, membimbing dan diadakan perbaikan Skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sulaiman Mu'arif
NIM : 02220983
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul skripsi : Pengaruh Intensitas Sanksi terhadap Kedisiplinan Anak
Asuh Panti Asuhan Nurul Huda Melaya Bali

Saya selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah dapat didaftar untuk ujian munaqosyah.

Mengetahui
Ketua Jurusan

Prof. Dr. M. Bahri Ghazali
NIP. 150220788

Yogyakarta, 22 Nopember 2007

Pembimbing

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

MOTTO

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, Maka pahalanya atas (tanggung) Allah.

Sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ۗ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan Buat:

- *Ibunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan yang senantiasa mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.*
- *Kak Qomar, Mba' yah, dek ana dan istriku Nur Mubaroqati yang senantiasa memberikan semangat buat penulis dalam menyelesaikan studi.*
- *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- *Pengurus Panti Asuhan Nurul Huda.*
- *Dan buat teman-temanmu semuanya.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على رسول الله. سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم. ام بعد.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan khususnya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw. serta keluarga dan para sahabatnya.

Penyusun sadar dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penyusun, maka dengan terselesaikannya skripsi ini merupakan karunia yang tak terhingga nilainya. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan baik dari segi moril maupun materil, sehingga akhirnya penyusun dapat menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu, penyusun tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. DR. H. M. Bahri Ghozali, MA., dan Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

4. Bapak Drs. Mokh. Sahlan, M.Si. sebagai pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan-karyawati Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
6. Bunda tercinta yang dengan penuh keikhlasan dan ketulusan memberikan dukungan baik moril maupun materil, begitu juga dengan Kak Qomar, Mba' yah, dek ana dan keluarga di Purworejo.
7. Istriku Nur Mubarakati, yang selalu setia membantu baik dikala suka maupun duka.
8. Teman-temanku Ripai, Ujang, Sarjono, Azhar, Suyoto, Nana, Mas Agus, Mba' Mala, Nila, Nuri, Bu Wito, Pak Marno, Mirwan dan teman yang tidak dapat aku sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas BPI-A '02 yang senantiasa memberikan dukungan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan jerih payah mereka mendapat imbalan dari Allah swt.

Amin.

Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini.

dan sebagai akhir kata penyusun hanya dapat berharap dan berdoa semoga kebaikan-kebaikan tersebut dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan balasan dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermamfaat buat kita semua. Amin.

Yogyakarta, 27 November 2007

Penulis

Sulaiman Mu'arif
NIM 02220983

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang masalah.....	3
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Kegunaan penelitian.....	9
F. Telaah pustaka.....	9
G. Kerangka teori.....	11
1. Tinjauan tentang sanksi.....	11
a. Pengertian sanksi.....	11
b. Dasar teologis pemberlakuan sanksi.....	12
c. Pandangan pakar tentang sanksi.....	14
d. Tujuan pemberlakuan sanksi.....	16

e. Syarat-syarat pemberlakuan sanksi.....	18
2. Tinjauan tentang kedisiplinan.....	20
a. Pengertian kedisiplinan.....	20
b. Disiplin sebagai kebutuhan anak.....	21
c. Kriteria kedisiplinan	22
3. Pengaruh intensitas sanksi terhadap kedisiplinan.....	26
H. Hipotesis.....	28
I. Metode penelitian.....	28
1. Variabel penelitian.....	28
2. Definisi operasional.....	29
3. Populasi	30
4. Metode pengumpulan data.....	30
5. Pelaksanaan uji coba.....	34
6. Uji validitas dan reliabilitas	35
7. Metode analisis data.....	39
J. Sistematika pembahasan.....	40

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran umum Panti Asuhan Nurul Huda.....	42
B. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Nurul Huda	43
C. Strukur organisasi.....	44
D. Pola dasar pelaksanaan panti asuhan.....	45
E. Pendaftaran.....	47
F. Sumber pendanaan.....	48

G. Program kerja.....	49
H. Kewajiban-kewajiban dan tata tertib panti asuhan.....	58

BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Persiapan penelitian.....	53
B. Pelaksanaan penelitian.....	54
C. Analisis deskriptif	54
D. Uji prasyarat analisis.....	57
1. Uji normalitas	57
2. Uji linieritasa.....	58
E. Hasil analisis data penelitian.....	59
1. Analisis persamaan regresi linier berganda.....	59
2. Jawaban hipotesis.....	62
a) Pengujian koefisien regresi secara parsial.....	63
b) Pengujian koefisien regresi secara stimulant.....	68
F. Pembahasan.....	70.

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81
C. Kata penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Item Intensitas Sanksi Sebelum Uji Coba
- Tabel II : Item Kedisiplinan Sebelum Uji Coba
- Tabel III : Tabel Angket Intensitas Sanksi.
- Tabel IV : Distribusi Butir Intensitas Sanksi Setelah Diuji Coba dan Diurutkan Kembali
- Tabel V : Distribusi Butir Kedisiplinan Setelah Uji Coba
- Tabel VI : Distribusi Butir Kedisiplinan Setelah Uji Coba dan Diurutkan
- Tabel VII : Kategori Responden Berdasarkan Tingkat Intensitas Sanksi
- Tabel VIII : Kategori Responden Berdasarkan Tingkat Kedisiplinan
- Table IX : Uji Normalitas
- Tabel X : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Tabel XI : Hasil Analisis t hitung
- Tabel XII : Tabel Regresi Antara Intensitas Sanksi terhadap Kedisiplinan
- Tabel XIV : Nilai Koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi, dan Standar Error Of Estimate dari Hasil Analisis Regresi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian, maka penulis perlu menjelaskan yang penulis maksudkan dari judul skripsi ini.

1. Pengaruh

Pengaruh artinya daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Dari sudut pandang metodologis penelitian menurut Suharsimi Arikunto istilah “pengaruh” menunjuk kepada korelasi atau hubungan sebab akibat, yakni suatu keadaan menjadi sebab bagi keadaan yang lain (menjadi akibat).² Jadi kata pengaruh itu mempunyai arti daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh sesuatu. Adapun yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah mencari ada tidaknya korelasi antara dua fenomena yaitu intensitas sanksi dengan kedisiplinan.

2. Intensitas Sanksi.

Intensitas yaitu kemampuan/ kekuatan/ gigih tidaknya; kehebatan.³

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 28.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 28.

³ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 265.

Sanksi yaitu tindakan sebagai hukuman atas suatu pelanggaran terhadap apa yang sudah ditetapkan.⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan intensitas sanksi adalah tingkat kekuatan atau kemampuan sanksi dalam membentuk pembiasaan sikap disiplin anak asuh melalui tindakan tegas atau hukuman agar anak tidak melanggar dan selalu menaati peraturan yang sudah ditetapkan.

3. Kedisiplinan.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.⁵

Dari pengertian tersebut maka kedisiplinan yang penulis maksud adalah latihan ketaatan anak asuh terhadap peraturan-peraturan melalui pembiasaan-pembiasaan (baik itu dengan mengandalkan kesadaran anak itu sendiri maupun dengan paksaan) sehingga segala perbuatannya selalu menaati peraturan tata tertib yang sudah ditetapkan.

4. Anak Panti Asuhan Nurul Huda Melaya Bali.

Anak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah anak dari lembaga yang berbentuk panti asuhan yang didirikan dan berada di bawah naungan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Nurul Huda. Panti asuhan ini bergerak dalam bidang sosial, pendidikan serta pembinaan keagamaan yang berdiri sejak tahun 1996. Adapun jumlah anak asuh periode 2006/ 2007 secara keseluruhan sebanyak 39 anak asuh. Panti asuhan Nurul Huda

⁴ J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003) hlm. 311.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Op-Cit*, hlm. 254.

berdomisili di Desa Melaya Propinsi Bali. Dalam penelitian ini penulis mengambil subyek penelitian dari anak tersebut sebanyak 39 anak, yaitu anak asuh yang akan dikenai penegakan kedisiplinan dengan menggunakan intensitas sanksi dalam proses pembinaan di Panti Asuhan Nurul Huda Melaya Bali.

Dari penegasan istilah yang telah disampaikan oleh penulis di atas. Maka yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah suatu usaha untuk meneliti dan menganalisa sesuatu yang ditimbulkan dari kekuatan sanksi dalam mempengaruhi peningkatan kedisiplinan pada anak asuh di panti asuhan Nurul Huda Melaya Bali.

B. Latar Belakang.

Diperlukan banyak unsur pendorong dalam mendirikan wadah sosial ataupun wadah pendidikan, salah satunya adalah dengan adanya peraturan tata tertib, hal tersebut harus selalau ditaati agar setiap kegiatan bisa berjalan sebagaimana yang diinginkan, akan tetapi sebuah peraturan tidak akan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kesadaran diri dari tiap-tiap individu dalam wadah tersebut.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa kunci sukses berjalannya seluruh peraturan adalah adanya kesadaran pada setiap individu, namun tidak semua individu sepenuhnya mampu melaksanakan seluruh peraturan yang telah ditetapkan sesuai dengan kata hati mereka masing-masing, apalagi kalau kebiasaan-kebiasaan buruk telah melekat pada diri anak, yang tentunya

akan sulit bagi anak untuk melepaskan diri dari kebiasaan buruk tersebut, yang kemudian pada akhirnya nanti akan menimbulkan keengganan pada diri anak untuk menaati peraturan-peraturan. Dengan ini, maka dalam wadah tersebut diperlukan unsur pendorong yang lain agar disiplin dapat ditegakkan yaitu dengan adanya penekanan pada setiap anak berupa sanksi atau yang biasa juga disebut dengan hukuman sebagai pengontrol dan pengendali perilaku-perilaku hidup anak dalam suatu wadah. Melalui pemberian sanksi diharapkan anak asuh akan mengetahui bahwa suatu tingkah laku tertentu dipandang tidak baik dan terlarang. Artinya, dengan memberikan sanksi, anak bisa mengetahui dan membedakan mana nilai-nilai yang baik dan mana nilai-nilai yang buruk. Dalam pengertian inilah sanksi dipandang penting.

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan tidak dapat dilepaskan dari sanksi, karena disiplin menghendaki adanya sanksi bagi siapa saja yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa:

”Disiplin tidak lain adalah peraturan tata tertib yang dilakukan dengan tegas dan ketat. Tidak saja disiplin itu menghendaki dilaksanakannya segala peraturan dengan teliti dan murni sampai dalam hal-hal kecil tidak boleh menyimpang sedikit pun tetapi disiplin menghendaki pula adanya sanksi yakni kepastian atau keharusan dijatuhkannya hukuman kepada siapapun yang melanggar atau mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan.⁶

⁶ Ki Hajar Dewantara, *Bagian pertama pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), 1997, hlm. 453.

Islam juga menekankan pentingnya pemberian sanksi untuk menegakkan kedisiplinan agar dapat membentuk kepribadian jiwa yang baik bagi anak. Sebagaimana sabda nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Hakim dan Abu Dawud:

مرؤ اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابناء عشر سنين وفرقوا بينهم في

المضاجع

Artinya: “Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan shalat pada saat telah berusia tujuh tahun dan pukullah mereka bila meninggalkan shalat pada saat telah berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.⁷

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa Islam juga mensyariatkan pemberian sanksi untuk membentuk kepribadian yang baik bagi anak. Namun Al-Ghazali memberikan gambaran bahwa sanksi atau hukuman kependidikan itu haruslah sanksi yang mendidik. Artinya, sanksi itu harus memiliki karakteristik tersendiri yang didasarkan atas tujuan, kemaslahatan, bukan untuk menghancurkan perasaan anak, menyepelkan harga dirinya dan menghiraukan gengsinya. Kewajiban pembina terhadap anak asuhnya adalah mengendalikan dan membinanya.⁸

Pemberian sanksi memiliki beberapa tujuan-tujuan tertentu, diantaranya ada tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek diberlakukannya sanksi adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, dan

⁷ Hafizh Al Mundziri, Terjemah Sunan abi Daud jilid I, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 326

⁸ Ahmad Ali Baidawi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 25.

tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajarkan dan mendorong anak-anak menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah itu, yaitu untuk mengarahkan dirinya sendiri.⁹

Akan tetapi terkadang dalam kenyataannya penggunaan intensitas sanksi sebagai usaha meluruskan kesalahan atau pelanggaran anak menimbulkan hasil yang sebaliknya, yakni sanksi yang diberikan tidak menimbulkan keinsyaafan akan tetapi justru menimbulkan akibat-akibat negatif yang tidak diharapkan. Oleh karena itu Islam tidak sepenuhnya membenarkan penggunaan intensitas sanksi ini kecuali jika sudah didahului dengan metode yang lebih ringan dan halus, sebagaimana yang dikatakan Al-Ghazali: “Bahwa jika anak berbuat kesalahan maka tegurlah dengan halus dan tunjukkan urgensi kesalahannya”.¹⁰ Selain itu juga Ibnu Khaldun mengisyaratkan pentingnya kita memahami dimensi psikologis anak, sehingga kita dapat mengarahkan mereka dan meluruskan kesalahannya,¹¹ maka dari itu psikolog Dr. Jams Dobson mengisyaratkan kepada para pembina dalam bukunya yang berjudul *Dare to Discipline* mengungkapkan: “Lepas dari kepastian hukum, suatu kunci agar disiplin berjalan efektif adalah dengan membuat hukuman-hukuman yang layak¹² yakni sanksi diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh anak, dan ia

⁹ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: CV. Restu Agung, 2003), hlm. 106.

¹⁰ Ahmad Ali Budaiwi, *Op-Cit*, hlm. 25.

¹¹ *Ibid*, hlm. 29.

¹² Charles Schaefer, *Op-Cit*, hlm. 107.

juga menjelaskan lebih lanjut bahwa penggunaan sanksi itu hanyalah sebagai usaha terakhir.¹³

Demikian halnya dengan penerapan kedisiplinan di Panti Asuhan Nurul Huda, mengingat pentingnya sikap disiplin tersebut demi kelancaran kegiatan-kegiatan yang berlangsung di panti asuhan ini, maka intensitas sanksi merupakan salah satu faktor yang akan memberikan dampak bagi anak agar selalu menaati kebijakan-kebijakan panti asuhan baik kebijakan itu berupa perintah maupun larangan yang telah ditetapkan, sehingga setiap anak akan dapat meningkatkan kedisiplinannya, dalam penerapannya tentu sangat membutuhkan ketelitian dan kecermatan agar sanksi tersebut dapat berhasil, dan sanksi yang diterapkan mampu menyadarkan anak dari pelanggaran atau kesalahan dan mereka berusaha merubahnya dengan perbuatan yang lebih baik.

Berangkat dari masalah-masalah tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah intensitas sanksi ini akan berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan anak dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang berlaku, karena dalam hal ini bahwa setiap manusia dituntut untuk mampu hidup dengan mematuhi berbagai ketentuan-ketentuan atau harus hidup yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, tuntutan tersebut tidak hanya dibebankan pada generasi atau lembaga-lembaga tertentu namun juga kepada anak-anak asuh yang berada di lembaga panti asuhan, karena tinjauan historis membuktikan sampai saat ini, sanksi tetap berlaku untuk menerapkan kedisiplinan, demikian juga di Panti Asuhan Nurul Huda Melaya. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk

¹³Charles Schaefer, *Op-Cit*, hlm. 121.

mengadakan penelitian tentang pengaruh intensitas sanksi terhadap kedisiplinan anak Panti Asuhan Nurul Huda Melaya Bali, karena disiplin adalah sikap yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap anak asuh, namun dalam kenyataannya, masih ada juga anak asuh yang melakukan pelanggaran-pelanggaran, karena hemat penulis bahwa berada di panti asuhan maka segala sesuatunya baik pendidikan, sandang dan pangannya pasti akan selalu ditanggung oleh pihak yayasan, jadi kesadaran anak untuk berdisiplin dalam segala kegiatan seperti halnya keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pendidikan, pembinaan dan kegiatannya sehari-hari di lembaga panti asuhan tersebut sangat kurang.

C. Rumusan Masalah.

Apakah terdapat pengaruh antara intensitas sanksi terhadap peningkatan kedisiplinan atau kepatuhan anak Panti Asuhan Nurul Huda Melaya Bali terhadap peraturan-peraturan panti yang telah ditetapkan?

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak intensitas sanksi terhadap peningkatan kedisiplinan anak-anak Panti Asuhan Nurul Huda Melaya Bali.

E. Kegunaan Penelitian.

1. Tulisan ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan sanksi dalam penegakan kedisiplinan khususnya bagi anak asuh di lingkungan panti asuhan.
2. Tulisan ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk para pembina-pembina panti asuhan khususnya pembina Panti Asuhan Nurul Huda Melaya Bali.

F. Tinjauan Pustaka.

Sejauh yang penulis ketahui skripsi yang membahas tentang sanksi sudah ada yang meneliti. Akan tetapi penelitian yang khusus membahas tentang intensitas sanksi, studi tentang dampak sanksi terhadap kedisiplinan di lingkungan lembaga sosial seperti panti asuhan masih belum ada yang menyelidiki masalah ini.

Penelitian yang membahas tentang sanksi atau hukuman diantaranya adalah skripsi yang ditulis Munthofi'ah (2002) *Hukuman dan Hadiah dalam Hadis: Studi tentang Pembentukan Perilaku Beragama pada Anak*.

Menurutnya hukuman dan hadiah dalam membentuk perilaku beragama merupakan alat represif yang berfungsi sebagai motivasi dan penguat bagi perilaku yang dikehendaki, hukuman diberikan sebagai konsekuensi logis yang tidak menyenangkan dari suatu tindakan pelanggaran atau perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan hadiah diberikan sebagai respon

positif dari orang tua kepada anak atas tindakan atau perilaku agama yang telah dikerjakan.

Dalam membahas imbalan dan hukuman Munthofi'ah menyertakan beberapa fungsi dan dampaknya terhadap kepribadian anak, namun dalam penerapannya dalam skripsi ini tidak menjelaskan lebih lanjut langkah-langkah apa yang seharusnya ditempuh agar hadiah dan hukuman ini dapat secara efektif merubah tingkah laku atau menguatkan tingkah laku tersebut.¹⁴

Sedangkan judul penelitian *Dampak Intensitas Sanksi terhadap Kedisiplinan Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Huda Melaya Bali*, peneliti menekankan pada pengaruh kekuatan sanksi terhadap peningkatan kedisiplinan bagi anak asuh, sehingga diharapkan dengan adanya sanksi, anak-anak panti asuhan akan terdorong untuk meningkatkan kedisiplinannya yakni segala apa yang dilakukan dan yang dikehendakinya sejalan dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan.

Selain itu ada beberapa buku yang membahas tentang masalah sanksi ini diantaranya adalah buku yang berjudul: *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak* yang ditulis oleh Ahmad Ali Budaiwi. Beliau menyatakan bahwa salah satu metode pendidikan adalah dengan pemberian imbalan dan hukuman. Dengan pemberian imbalan, seorang anak akan termotivasi melakukan sesuatu, dan dengan pemberian hukuman, seorang anak akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Adalah fitrah manusia berkecenderungan untuk dihargai dan diperingatkan. Sebagai fitrah, Islam menempatkan konsep imbalan dan hukuman-

¹⁴ Munthofi'ah, *Hukuman dan Hadiah dalam Hadis: Studi tentang Pembentukan Perilaku Beragama pada Anak*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002.

-terwakili dengan ganjaran pahala dan siksa--dalam posisi yang penting karena tanpa keduanya, tidak ada bedanya antara orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat buruk.

Dalam membahas masalah ini Ali Budaiwi menyertakan beberapa pandangan para ilmuwan muslim disertai konsep-konsepnya, selain itu Ali Budaiwi memberikan contoh penerapan di lingkungan sekolah dan keluarga, serta dampaknya terhadap perkembangan psikologis anak.¹⁵

Selain itu Charles Schaefer dalam bukunya *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pemberian sanksi adalah untuk mengajarkan anak-anak mengembangkan pengendalian dan penguasaan mereka terhadap diri sendiri.¹⁶

G. Kerangka Teori.

1. Tinjauan tentang Kedisiplinan.

a) Pengertian tentang Kedisiplinan.

Tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen diri dibandingkan dengan kedisiplinan, selain menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas, kedisiplinan merupakan syarat mutlak untuk mencapai impian atau melaksanakan hidup.

¹⁵ Ahmad Ali Baidawi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).

¹⁶ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: CV. Restu Agung, 2003).

Disiplin adalah kata kunci sukses sebab disiplin membawa manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Setelah individu menerapkan disiplin maka ia akan sadar bahwa sekalipun pahit tetapi disiplin memiliki buah yang manis.

Disiplin berasal dari kata *discipline* yang berarti pengajaran atau latihan, berawal dari kata *discipulus* yaitu seorang yang belajar, secara etimologis ada hubungan pengertian antara *discipline* dengan *disciple* dalam bahasa Inggris yang berarti murid, pengikut yang setia dan ajaran atau aliran.¹⁷

Dijelaskan juga bahwa disiplin memiliki arti kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap ketentuan yang berlaku. Selain itu, disiplin juga kerap diartikan sebagai penghukuman (*punishment*) yang dilakukan melalui koreksi dan latihan untuk mencapai perilaku yang terkendali (*controlled behaviour*). Dari penjelasan tersebut, Sinungan memberikan pengertian bahwa disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan.

Wursanto memberikan pendapat bahwa disiplin adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada seseorang untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Anorage juga menjelaskan mengenai kedisiplinan

¹⁷ M. Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 25.

bahwa disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan.¹⁸

Menurut bahasa, disiplin adalah ketaatan pada peraturan tata tertib sesuatu bidang yang mempunyai objek, sistem dan metode tertentu. Sedangkan berdisiplin adalah mengusahakan supaya mentaati tata tertib (Purwadarminta, 1976: 76).

Menurut Arikunto (1990: 114), disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.

Sedangkan Sutisno menyatakan bahwa disiplin adalah:

- 1) Proses atau hasil pasrahan atau pengendalian keinginan, dorongan, demi satu cita-cita untuk mencapai suatu tindakan yang lebih efektif.
- 2) Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif, dan diarahkan sendiri sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Latihan yang mengembangkan pengembangan diri, karakter, atau keadaan serba teratur dan efisien.
- 4) Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan kontrol, (Sutisno. 1987: 97-9).

¹⁸ Wursanto, *Manajemen Kepegawaian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 82.

Sastrapraja berpendapat bahwa disiplin adalah penerapan bimbingan ke arah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan (Sastrapraja,1987:117).

Sedangkan menurut Langgulung, disiplin adalah proses pelajaran. Bagi suatu proses pelajaran maka ia harus tunduk pada hukum undang-undang yang berlaku pada proses tersebut (Langgulung, 1985: 158). Menurut Hurlock (1990: 82) konsep populer dari "disiplin" adalah sama dengan "hukuman". Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila individu melanggar peraturan dan perintah yang diberikan oleh pihak yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat tempat anak itu tinggal. Disiplin berasal dari kata "disciple", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Menurut Handoko (2000: 2), disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standa-standar organisasional. Kedisiplinan dihubungkan dengan proses manajerial untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh suatu organisasi.

Menurut Hasibuan (2002: 193), kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan individu menaati semua peraturan perusahaan dan norma – norma sosial yang berlaku.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah ketaataan pada peraturan, tata tertib dan dikaitkan

dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang. Kedisiplinan tidak dapat terpaku pada teori saja karena faktor penting dari kedisiplinan adalah kemauan untuk mengaplikasikan peraturan yang berlaku dengan baik.¹⁹

b) Disiplin Sebagai Kebutuhan Anak.

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat, tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis mengembangkan hidupnya di kemudian hari.

Apabila orangtua mengasihi anaknya maka mereka juga harus mendisiplinkan anaknya. Apabila seorang guru mengasihi murid-muridnya, maka ia juga harus mendisiplinkan murid-muridnya. Tentu saja, kasih dan disiplin harus berjalan bersama-sama secara seimbang. Dengan perkataan lain, kasih tanpa disiplin mengakibatkan munculnya rasa sentimen dan ketidakpedulian. Sebaliknya, disiplin tanpa kasih merupakan tindakan kejam (tirani).

Banyak orangtua, karena berbagai alasan termasuk kesibukan, tidak mempunyai pemahaman dan pengertian, mengabaikan kebutuhan anak dalam disiplin ini. Akibatnya suatu saat anak memberontak, sulit dikendalikan, dan akan mencari perhatian secara berlebihan. Orang tua demikian tentu akan mengalami konflik yang terus-menerus dengan

¹⁹ Korelasi Antara Konsep Diri dengan Tingkat Kedisiplinan, <http://www.psikologi.net/forum/viewtopic.php?t=65&sid=c8c74d31bdf1947bc77b05c26c524617>, (online), diakses pada tanggal 22 Desember 2007.

anaknyanya, bahkan tidak jarang ada anak yang mengalami kekecewaan dan perasaan terluka.²⁰

c) Tujuan Kedisiplinan

Menurut Handoko (2000: 211), tujuan kedisiplinan adalah untuk memperbaiki kegiatan di waktu yang akan datang, bukan menghukum kegiatan di masa lalu sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat lebih berdayaguna. Akan tetapi hal ini dapat menjadi kontra produktif karena ada kecenderungan individu untuk mengulangi kesalahan bila tidak ada konsekuensi tertentu terhadap pelanggaran. Siswanto (1989: 242) menyatakan bahwa tujuan disiplin dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Tujuan umum.

Tujuan umum disiplin kerja adalah demi kontinuitas organisasi sesuai dengan motif organisasi yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus disiplin kerja adalah: a) agar anggota organisasi menepati segala peraturan dan kebijakan organisasi, dan b) dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Berdasarkan pendapat – pendapat di atas, tujuan kedisiplinan adalah sebagai alat untuk menjaga kontinuitas organisasi. Kedisiplinan menghendaki perbaikan kegiatan untuk masa yang akan datang

²⁰ *Mengenal Kedisiplinan*, (Online)© 2005 [Yayasan Lembaga SABDA \(YLSA\)](http://www.yayasanlembagasabda.org) E-mail: [webmaster\(at\)sabda.org](mailto:webmaster(at)sabda.org)., diakses 18 April 2006.

sehingga ketaatan anggota pada peraturan pun dapat meningkat dan prestasi kerja dapat ditingkatkan.

Menurut Davis & Newstrom (1996: 8), tujuan pendisiplinan antara lain memperbaiki perilaku pelanggar standar, mencegah orang lain melakukan tindakan serupa, dan mempertahankan standar kelompok yang konsisten dan efektif. Disinilah letak pentingnya prinsip "*right man in the right place*" (orang yang tepat di tempat yang tepat). Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang memberikan tugas kepada para sahabatnya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Ali dan Utsman diberi tugas sebagai pencatat wahyu, sedangkan Ubay bin Ka'ab dan Zaid bin Tsabit bertugas sebagai pengganti mereka saat tidak di majelis (Jawwad, 2003: 59).²¹

d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

1) Keteladanan pemimpin

Keteladanan pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menegakkan kedisiplinan sebab pemimpin merupakan panutan bagi seluruh anggota organisasi. Apabila pemimpin tidak atau kurang dapat berdisiplin, maka hal ini akan menjadi contoh bagi bawahannya. Salah satu contoh pemimpin yang patut dicontoh adalah Umar bin Khattab yang mencintai keseriusan, kesungguhan,

²¹ Korelasi Antara Konsep Diri dengan Tingkat Kedisiplinan, <http://www.psikologi.net/forum/viewtopic.php?t=65&sid=c8c74d31bdf1947bc77b05c26c524617>, (online), diakses pada tanggal 22 Desember 2007.

perhatian terhadap waktu, dan disiplin dengan jadwal pertemuan (Jawwad, 2003: 62).

2) Balas Jasa

Balas saja atau reward akan mempengaruhi kedisiplinan individu karena semakin besar reward yang didapatkan oleh individu akan semakin baik pula kedisiplinan individu.

3) Keadilan

Keadilan yang menjadi landasan pemberian reward dan hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan karena sudah menjadi sifat manusia ingin diperlakukan setara dan merasa dirinya penting.

4) Waskat (pengawasan melekat)

Waskat adalah tindakan nyata yang efektif dalam mewujudkan kedisiplinan. Dengan waskat, atasan secara langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja individu. Bawahan akan merasa diperhatikan, mendapat bimbingan, petunjuk, pengarahan, dan pengawasan dari atasan. Untuk itu perlu dipertimbangkan juga faktor – faktor sebagai berikut: a) absensi, b) alpa, dan c) keterlambatan kerja dan lingkungan kerja

5) Hubungan Kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis dalam suatu organisasi ikut menciptakan kedisiplinan yang baik. Terciptanya hubungan yang baik juga akan menjadikan lingkungan dan suasana kerja yang nyaman.

6) Ketegasan

Ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan. Pimpinan harus berani dan tegas dalam memutuskan setiap persoalan dan dalam memberikan hukuman pada setiap tindakan indisipliner. Apabila pimpinan kurang tegas dalam memberikan hukuman, maka boleh jadi akan semakin banyak terjadi pelanggaran karena bawahan menganggap bahwa peraturan sudah tidak berlaku lagi.

7) Sanksi Hukuman

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan. Sanksi hukuman hendaknya cukup wajar untuk setiap pelanggaran atau tindakan indisipliner, bersifat mendidik, dan menjadi motivator untuk memelihara kedisiplinan.²²

e) Kriteria Kedisiplinan.

Adapun Kriteria kedisiplinan dalam melakukan suatu kegiatan menurut Sudirman dkk. yang telah dimodifikasi oleh penulis dari kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Hal yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan dimulai.
 - a) Sebelum shalat: anak harus sudah berwudhu dan berada di masjid sebelum azan.
 - b) Sebelum proses belajar mengajar :

²² Korelasi Antara Konsep Diri dengan Tingkat Kedisiplinan, [http://www.psikologi.net/forum/viewtopic.php? t=65&sid=c8c74d31bdf1947bc77b05c26c524617](http://www.psikologi.net/forum/viewtopic.php?t=65&sid=c8c74d31bdf1947bc77b05c26c524617), (online), diakses pada tanggal 22 Desember 2007.

- Anak yang bertugas piket, sebelum bel masuk berbunyi sudah membereskan ruangan dan menyediakan perlengkapan yang diperlukan.
- Setelah bel tanda masuk berbunyi, siswa segera masuk ke kelas masing-masing.
- Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid.
- Guru mengabsen kehadiran siswa.

2) Hal yang harus dilakukan ketika kegiatan dimulai.

a) Ketika shalat.

- Ketika azan anak sudah berada di masjid.
- Ketika shalat tidak ada yang *masbuk*.
- Ketika shalat dilarang berbuat gaduh.

b) Selama proses belajar mengajar.

- Siswa harus duduk rapi dan mengikuti pelajaran dengan seksama.
- Siswa tidak boleh mengerjakan pekerjaan lain selain pelajaran itu.
- Siswa tidak boleh, meninggalkan kelas tanpa izin guru.
- Siswa dilarang merokok, makan-makan, selama pelajaran berlangsung.
- Siswa harus hormat kepada guru dan sesama teman.

3) Hal yang harus dikerjakan setelah selesai kegiatan.

a. Sesudah shalat:

- Berzikir dan berdoa.
- Mengaji.
- Ketika keluar tidak berbuat gaduh.

b. Sesudah proses belajar mengajar.

- Siswa diharuskan berdoa dipimpin oleh ketua murid
- Siswa hendaknya memberi hormat kepada guru dipimpin oleh ketua murid atau yang mewakili.
- Petugas piket harus membereskan kembali alat pelajaran yang dipergunakan dan menyimpannya pada tempat semula.

4) Lain-lain.

- Tepat waktu dalam segala aktifitas.
- Anak harus berpakaian rapi, sopan, dan bersih.
- Anak harus menjaga kesopanan dilingkungan panti.
- Dilarang berkata kotor atau menghina.
- Dilarang merokok, mencuri, bolos sekolah, pulang tanpa izin, dll.

Sedangkan menurut Moenir (1983: 183), indikator-indikator yang mempengaruhi disiplin kerja antara lain:

- 1) Disiplin terhadap waktu yang meliputi: a) tingkat absensi, dan b) hilangnya waktu kerja.

- 2) Disiplin terhadap waktu kerja yang meliputi: a) efektifitas kerja, b) penggunaan peralatan, dan c) sikap hati-hati dalam melaksanakan tugas.
- 3) Disiplin terhadap prosedur kerja yang meliputi: a) ketaatan pada tata tertib, dan b) menguasai cara kerja.²³

2. Tinjauan tentang Intensitas Sanksi.

a) Pengertian tentang Intensitas Sanksi.

Sanksi berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Untuk mejadi efektif sanksi itu mestilah tidak menyenangkan, jadi bersifat beberapa bentuk kehilangan, kesakitan atau penderitaan.²⁴

Sedangkan Muh. Arifin mengemukakan pengertian sanksi sebagai suatu pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya.²⁵

Dari pengertian-pengertian yang telah disebutkan di atas meskipun ada sedikit perbedaan tetapi pada dasarnya mempunyai maksud yang sama bahwa sanksi adalah pemberian suatu hal negatif sebagai konsekwensi dari kelakuan yang negatif pula sehingga dapat

²³ Korelasi Antara Konsep Diri dengan Tingkat Kedisiplinan, [http://www.psikologi.net/forum/viewtopic.php? t=65&sid=c8c74d31bdf1947bc77b05c26c524617](http://www.psikologi.net/forum/viewtopic.php?t=65&sid=c8c74d31bdf1947bc77b05c26c524617), (online), diakses pada tanggal 22 Desember 2007.

²⁴ Charles Schaefer, *Op-Cit*, hlm. 106.

²⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Putra, 1994), hlm. 218.

menimbulkan penderitaan dan nestapa dengan tujuan agar anak menjadi sadar terhadap perbuatannya yang salah dan berjanji tidak mengulangnya lagi.

b) Dasar Teologis Pemberian Sanksi.

Dasar pemberian sanksi dalam meningkatkan kedisiplinan dapat dilihat dari hadist nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Hakim dan Abu Dawud :

مروا اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابناء عشر سنين وفرقوا
بينهم في المضاجع

Artinya: “Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan shalat pada saat telah berusia tujuh tahun dan pukullah mereka bila meninggalkan shalat pada saat telah berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.²⁶

Setelah kita perhatikan hadis diatas nyatalah bahwa Islam memperkenankan penggunaan sanksi agar anak mau menjalankan perintah agama akan tetapi sebelum metode ini diberikan, metode yang lebih lunak harus didahulukan yaitu berupa nasehat dan himbauan. Hal ini dapat dilihat dari makna tersirat dari hadis di atas, yakni pukulan sebagai hukuman fisik diletakkan pada urutan setelah nasihat diberikan terlebih dahulu. Sanksi berupa pukulan ini hanya boleh diberikan setelah anak berumur 10 tahun karena secara kejiwaan umur 10 tahun merupakan masa tamyiz yaitu anak sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan.

²⁶ Hafizh Al Mundziri, *Op-Cit*, hlm. 326.

Penggunaan sanksi juga didasarkan atas dasar pahala (balasan kebaikan) dan dosa (balasan keburukan pada diri manusia).²⁷ Pahala merupakan balasan dari perbuatan baik yang akan berakibat pada kenikmatan surgawi, sebagai firman Allah:

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik surga dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya”.²⁸

Dan dosa berakibat pada balasan keburukan (siksa neraka) yang setimpal:

أَوْ جَزَاؤًا سِئَئَةٍ سِئَئَةٍ مِّثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang zalim”.²⁹

Dosa dapat juga berakibat mendapatkan hukuman di dunia di samping juga mungkin masih harus menerima hukuman lagi di akhirat.:

²⁷ Dr. Ahmad Ali Budaiwi, *Op Cit*, hlm. 20.

²⁸ Q.S. Yunus (10) ayat 26.

²⁹ Q.S. Asy-Syuura (26) ayat 40.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَحْسَاتٍ لِنُذِيقَهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَلِعَذَابِ الْآخِرَةِ أَهْزَىٰ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ

Artinya: “*Karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Dan sesungguhnya siksa akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan*”.³⁰

c) Pandangan Pakar Pendidikan Muslim tentang Intensitas Sanksi.

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan tidak dapat dilepas dari intensitas sanksi bagi siapa saja yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Metode pemberian sanksi dalam suatu lembaga merupakan salah satu metode yang mendapat perhatian dari para pakar pendidikan muslim. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Ahmad Ali Budaiwi dari bukunya yang berjudul *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak* berikut ini beberapa pendapat para pakar pendidikan muslim tentang intensitas sanksi:

1) Al-Qabasi.

Al-Qabasi memberikan pendapat bahwa Anak boleh diberikan pukulan (sanksi) apabila semua sarana pemberian nasihat, peringatan, dan ancaman telah diupayakan. Jika guru memukul lebih dari tiga kali, dia perlu meminta izin kepada wali si anak.

³⁰ Q.S. Fushilat (41) ayat 16

2) Al-Ghazali.

Al-Ghazali merupakan salah seorang ulama yang memahami bahwa hukuman kependidikan haruslah hukuman yang mendidik. Artinya, hukuman itu harus memiliki karakteristik tersendiri yang didasarkan atas tujuan kemaslahatan, bukan untuk menghancurkan perasaan anak, menyepelkan harga dirinya, dan menghinakan gengsinya. kewajiban pembina bagi anak asuhnya ialah mengendalikan dan membinanya.

3) Ibnu Jama'ah.

Menurut Ibnu Jamaah, sanksi itu merupakan bimbingan dan pengarahan perilaku dan upaya pengendaliannya dengan cara kasih sayang. Sanksi perlu diberikan dengan landasan pendidikan yang baik dan ketulusan dalam bekerja, bukan berlandaskan dendam, kebencian, dan kemarahan.

4) Ibnu Khaldun.

Ibnu khaldun mengisyaratkan pentingnya kita memahami jiwa dan mencermati dimensi psikologis anak sebelum memberikan sanksi, sehingga kita dapat mengarahkan mereka dan meluruskan kesalahannya.³¹

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas kita dapat mengetahui bahwa pemberian sanksi untuk meningkatkan kedisiplinan anak merupakan salah satu alternatif metode untuk mendisiplinkan anak

³¹ Ahmad Ali Budaiwi, *Op Cit*, hlm. 22-29.

setelah nasihat, peringatan dan ancaman tidak lagi digubris, yang tentunya penerapan sanksi harus didasarkan atas tujuan kemaslahatan bagi perkembangan anak.

d) Tujuan Intensitas Sanksi.

Intensitas sanksi merupakan suatu pendekatan yang sangat efektif untuk mendisiplinkan anak. Charles Schaefer mengemukakan tujuan pemberian sanksi diantaranya:

- 1) Tujuan jangka pendek pemberian sanksi adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan,
- 2) Tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajarkan dan mendorong anak-anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah itu, yaitu untuk dapat mengarahkan dirinya sendiri.³²

Selain itu Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa tujuan pemberian sanksi ini ada dua:

- 1) Tujuan preventif yakni sanksi yang dilakukan dengan maksud mencegah agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran.
- 2) Tujuan represif yakni sanksi yang diberikan karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat, sehingga tidak mengulangi kesalahan serupa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian sanksi bertujuan untuk perbaikan dan penyadaran sekaligus

³² Charles Schaefer, *Op Cit*, hlm. 106.

sebagai kaca perbandingan bagi anak-anak yang lain dalam suatu lembaga agar tidak melakukan kesalahan yang serupa.

e) Syarat-syarat pemberlakuan sanksi.

- 1) Sanksi adalah sebuah cara terakhir yang dilakukan agar sebuah tingkah laku yang diharapkan terjadi. Dalam hal ini kesalahan, kelalaian, pelanggaran yang diperbuat oleh seseorang dapat diatasi dengan cara lain selain sanksi. Sanksi diberikan ketika cara yang lain dianggap tidak mampu lagi mengubah tingkah laku seseorang.
- 2) Sanksi harus diberikan oleh orang lain yang mempunyai otoritas untuk menghukum. Hal ini berarti, orang-orang tertentu (misalnya guru, orangtua, pemuka masyarakat, pelatih, dll) adalah orang-orang yang diberikan kewenangan oleh sistem sosial untuk menjadi oknum yang mempunyai hak untuk menghukum. Sanksi tidak boleh diberikan oleh orang lain yang tidak berkompeten untuk menghukum, karena mereka tidak mengetahui seberapa besar kesalahan dan pelanggaran yang diperbuat dapat cocok diterapkan sebuah sanksi.
- 3) Sanksi tidak boleh menghilangkan harkat dan martabat seseorang. Sanksi tidak boleh menghilangkan kemanusiaan seseorang, Sanksi tidak boleh bersifat menghina, melecehkan, dan menjatuhkan martabat seseorang, apalagi jika dilakukan di muka umum.
- 4) Sanksi harus diasosiasikan dengan kesalahan yang diperbuat. Hal ini berarti, tidak boleh ada sanksi sepanjang tidak ada kesalahan. Sanksi

hanya boleh diberikan jika ada kesalahan dan si terhukum harus diberi tahu bahwa sanksi yang diberikan sebagai akibat perbuatannya, dan bukan perbuatan orang lain.

- 5) Sanksi harus diberikan segera. Berarti bahwa jika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan terjadi, maka sesegara mungkin suatu sanksi dapat diberikan. Waktu adalah masalah utama, jika seseorang melakukan suatu kesalahan dan dia tidak mendapat sanksi pada saat itu juga, maka orang tersebut akan berpikiran bahwa tingkah lakunya adalah sesuatu yang wajar dan bukan suatu kesalahan.
- 6) Sanksi yang diberikan tidak boleh melampaui kemampuan seseorang untuk menanggungnya. Hal ini berarti bahwa sanksi harus diperhatikan kadarnya. Sanksi yang diberikan yang melampaui kemampuan seseorang menanggungnya justru tidak memberikan efek apa-apa selain memberatkan si terhukum.
- 7) Memberi sanksi tidak boleh dalam keadaan marah.
- 8) Sanksi tidak boleh bersifat membalas dendam.
- 9) Sanksi tidak boleh memalukan si anak.³³

f) Bentuk-Bentuk atau Metode Pemberian Sanksi

Suatu sanksi haruslah bersifat logis dan proporsional atau seimbang besarnya atau kerasnya terhadap pelanggaran. Oleh karena itu, sanksi harus direncanakan sebelumnya.

³³ Ririn Indah Safitri, *Jika Murid Salah, Bolehkah Guru Menghukum?*, (Online), <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0505/30/Didaktika/1779021.htm>, diakses pada tanggal 29 agustus 2007.

Ada tiga bagian besar bentuk sanksi yang dapat digunakan sesudah berbuat salah:

- 1) Membuat anak itu melakukan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan.

Tujuan dari bentuk disiplin ini ialah untuk mengarahkan perhatian anak kepada keadaan yang buruk atau menyedihkan dari korban akibat kesalahannya itu. Seperti: menguras kamar mandi, mengepel lantai, menyapu masjid bagi anak yang tidak melaksanakan piket kebersihan. Lari keliling kompleks panti, push up bagi anak yang ketahuan merokok, dll.

- 2) Mencabut dari anak sesuatu kegemarannya atau sesuatu kesempatan yang enak.

Mencabut atau tidak mengikut sertakan anak untuk pengalaman-pengalaman yang menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengambil hak-haknya atau miliknya. Seperti: Tidak memberikan uang jajan bagi anak yang bolos sekolah, tidak boleh makan siang bagi yang pulang tanpa izin, dll.

- 3) Menimpakan kesakitan berbentuk kejiwaan dan jasmani anak.

Seorang anak karena tingkah lakunya yang salah dapat dihukum secara langsung menimpakan kesakitan jasmani dan kejiwaan. Dalam menggunakan prosedur diatas perlu diingat supaya jangan menghina atau mengecilkan anak dengan menyebut kata-kata

ejekan atau sindiran tajam.³⁴ Adapun menimpakan kesakitan ini dilakukan setelah si anak diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya terlebih dahulu kemudian kalau masih melanggar si anak dinasehati dan diberi teguran keras, kalau semua itu tidak digubris baru kemudian anak diberi sanksi dengan cara menimpakan kesakitan yang dimulai dengan intensitas yang serendah-rendahnya kemudian meningkat secara bertahap dengan tujuan agar si anak tidak meremehkan sanksi tersebut.

Sehubungan dengan ini, ada beberapa teori yang membahas tentang penelitian Dampak Intensitas Sanksi terhadap Kedisiplinan, diantaranya adalah teori niat berperilaku (*Theori of Behavioral Intention*) yang dikembangkan oleh Fishbein. M. antara lain menyatakan :

- 1) Niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh keyakinannya (*belief*) mengenai konsekwensi dari tindakan tersebut serta manfaat baginya.³⁵
- 2) Bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh persepsinya tentang manfaat perilaku tersebut serta persepsinya tentang sikap kelompok panutannya.³⁶

Teori pendukung lain yang membahas hal ini adalah Teori Belajar dan Penguatan yang mana ini merupakan bagian dari teori Pembentukan dan

³⁴ Charles Schaefer, *Op Cit*, hlm, 110-115.

³⁵ Masri Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3ES, 1995), hlm. 38.

³⁶ *Ibid.* hlm. 20.

Perubahan Sikap. Teori ini berasumsi bahwa sikap merupakan respon-respon yang dipelajari terhadap rangsang (*stimulus*) tertentu. Bagaimana proses belajar yang dialami individu dalam pembentukan sikap ditunjukkan oleh riset Arthur Staats dengan menggunakan prosedur *Classical Conditioning* seperti yang dilakukan oleh Pavlov.

Banyak sikap kita yang terbentuk secara *classical condisional*. Bagi Staats, sikap adalah ekuivalen dengan suatu respon bersyarat yakni sesuatu yang dapat ditimbulkan dengan mengenalkan suatu rangsang bersyarat.³⁷ Proses-proses pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) merupakan salah satu contoh pendekatan teori belajar ini, yakni seorang anak tidak akan melakukan suatu hal karena hal itu berhubungan dengan pengalaman negatif atau tidak menyenangkan.

Kedisiplinan anak bukan hanya ditentukan faktor intelektual tapi juga faktor yang non-intelektual termasuk salah satunya pemberian sanksi. Sanksi adalah sesuatu yang negatif sebagai konsekwensi dari kelakuan yang negatif pula.

Islam mengistilahkan sanksi sebagai balasan dari perbuatan yang buruk, sebagai mana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Az-Zalzalah ayat 8 yang berbunyi:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan keburukan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat balasannya".

³⁷ Tri Dayakisni, Hudaniyah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2003), hlm. 99.

Disebutkan pula dalam ayat yang lain bahwa sanksi merupakan pemberian sesuatu yang negatif sebagai konsekwensi dari kelakuan yang negatif pula, surat Asy-Syuura ayat 40 yang menyebutkan:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا

Artinya: "Setiap kelakuan yang negatif konsekwensinya adalah sesuatu yang negatif pula".

Dari kedua dalil diatas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sanksi perlu diberlakukan agar tingkat kedisiplinan lebih meningkat.

3. Pengaruh Intensitas Sanksi terhadap Kedisiplinan.

Sikap disiplin sangat diperlukan terutama agar kehidupan dapat berjalan dengan wajar. Dengan disiplin, seseorang dapat menyadari kewajiban dan tanggung jawab di tengah komunitasnya serta dapat mengendalikan diri dari perbuatan melanggar aturan yang ada.

Namun kita juga mengetahui betapa sulitnya menanamkan sikap disiplin pada anak, apalagi jika kebiasaan buruk telah melekat pada diri anak. Oleh karena itu pelaksanaan pembinaan kedisiplinan tidak dapat dilepaskan dari sanksi, karena disiplin menghendaki adanya sanksi bagi siapa saja yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Melalui pemberian sanksi diharapkan anak akan mengetahui bahwa tingkah laku tertentu itu tidak baik dan terlarang. Artinya, dengan memberinya sanksi, anak bisa membedakan nilai yang baik dan buruk. Dalam pengertian inilah hukuman dipandang penting bagi tegaknya kedisiplinan.

Apabila seorang anak melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan atau berbuat tidak sopan dan tidak sesuai dengan pribadi anak asuh di panti asuhan maka dikenakan peringatan dan sanksi sesuai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Sanksi ini bisa berupa menyapu halaman, mengepel lantai, membersihkan kamar mandi, ataupun diberi peringatan keras. Sanksi harus bersifat mendidik dan dilakukan apabila keadaan memaksa. Selain itu sanksi harus bersifat adil sesuai dengan kesalahannya dan anak harus mengetahui kesalahannya mengapa ia dihukum. Diharapkan dengan pemberian sanksi ini dapat menimbulkan keinsafan dan penyesalan anak didik, dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya lagi perbuatan yang serupa serta menjadi kaca perbandingan atau pelajaran bagi si anak untuk masa yang akan datang apabila ia akan melakukan pelanggaran lagi. Karena sanksi dalam menegakkan kedisiplinan adalah usaha untuk memperbaiki kelalakuan dan budi pekerti anak didik.

Dampak dari sanksi ini tidak menutup kemungkinan bahwa sanksi yang diberikan tidak menimbulkan keinsafan tetapi sebaliknya tambah menimbulkan efek negatif dan tingkah lakunya semakin buruk dengan semakin seringnya ia melakukan pelanggaran.

Dari efek negatif tersebut sering dijadikan argumen oleh ahli pendidikan modern yang menyatakan bahwa sanksi tidak layak digunakan sebagai alternatif metode mendidik kedisiplinan anak sebab dianggap tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, terutama sekali hukuman badaniyah. Oleh karena itu, agar tidak menimbulkan efek negatif bagi anak, berhasil tidaknya

pemberian sanksi tergantung pada beberapa faktor, antara lain yaitu: pribadi pendidik, pribadi anak, cara yang dipakai dalam memberikan sanksi serta situasi ketika akan memberikan hukuman.³⁸

4. Kontribusi terhadap Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Sesungguhnya manusia diciptakan dalam keadaan yang terbaik dibanding makhluk lain, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu yang menjerumuskan ke arah tercela. Oleh karena itu, diperlukan upaya agar manusia tetap menuju ke arah citranya yang terbaik “*ahsani taqwin*” bukan malah terjerumus menjadi orang yang tercela “*asfala safilin*”.

Pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islami diharapkan mahasiswa dapat mengarahkan dirinya serta membantu orang lain agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan membantu mewujudkan diri agar menjadi manusia yang seutuhnya menuju ke arah citranya yang terbaik, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Begitu pula dengan pemberlakuan sanksi, diharapkan dengan pemberlakuan ini mahasiswa dapat hidup disiplin selaras dengan ketentuan-ketentuan dan nilai-nilai yang berlaku sehingga dapat mewujudkan masa depannya yang bahagia.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap pokok permasalahan yang diteliti, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan sebagai jawaban sementara terhadap pokok permasalahan tentang pengaruh intensitas

³⁸ Ngalim Purwanto, *Op-Cit*, hlm. 236.

sanksi terhadap kedisiplinan anak asuh Panti Asuhan Nurul Huda Melaya.

Hipotesis yang disusun penulis adalah :

1. Hipotesis Kerja (H_k)

Ada hubungan yang signifikan antara intensitas sanksi terhadap kedisiplinan anak asuh.

1. Hipotesis Nol (H₀)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas sanksi terhadap kedisiplinan anak asuh

I. Metode Penelitian.

1. Identifikasi Variabel Penelitian.

Sesuai dengan judul diatas, penulis membuat penelitian dengan mengajukan variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel bebas: intensitas sanksi.
- b. Variabel terikat: kedisiplinan.

2. Definisi Operasional.

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing variabel menurut konteks penelitian ini, maka definisi operasional dari variabel-variabel penelitian dibatasi secara jelas sebagai berikut:

a. Intensitas Sanksi.

Intensitas sanksi adalah tingkat kekuatan atau kemampuan sanksi dalam membentuk pembiasaan sikap disiplin anak asuh melalui

tindakan tegas atau hukuman agar anak menaati peraturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini bentuk-bentuk sanksi hanya terbatas berupa hukuman sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Charles Schaefer yang menyatakan bahwa ada tiga bagian besar bentuk hukuman yang dapat digunakan sesudah berbuat salah, diantaranya:

- 1) Membuat anak itu melakukan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan.
- 2) Mencabut dari anak sesuatu kegemarannya atau sesuatu kesempatan yang enak.
- 3) Menimpakan kesakitan berbentuk kejiwaan dan jasmani anak.

Adapun bentuk-bentuk dari sanksi tersebut di atas seperti halnya: menyapu masjid, berdiri satu kaki, membersihkan kamar mandi, membersihkan tempat wudhu, menyapu halaman panti, tidak menerima uang saku selama sebulan penuh, tidak boleh makan siang, dipukul dengan rotan, dijewer, dll.³⁹

b. Kedisiplinan.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan ustad M. Ali Pembina panti asuhan nurul huda pada tanggal 16 januari 2008.

⁴⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Op-Cit*, hlm. 254.

Adapun Kriteria kedisiplinan dalam melakukan suatu kegiatan menurut Sudirman dkk. yang telah dimodifikasi oleh penulis dari kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan yang harus dikerjakan sebelum kegiatan dimulai.
- 2) Sesuatu yang harus dilakukan ketika kegiatan dimulai.
- 3) Hal yang harus dikerjakan setelah selesai kegiatan.
- 4) Lain-lain.

Adapun kriteria kedisiplinan tersebut sejalan dengan cara yang ditempuh oleh pembina ketika memantau kedisiplinan anak. Seperti halnya melaksanakan piket sesuai jadwal, ketika jam mengaji maka anak asuh wajib hadir, ketika subuh para pembina membangunkan anak untuk mengambil air wudhu untuk shalat subuh, dll.⁴¹

3. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁴² dalam penelitian yang menjadi populasi adalah anak-anak yang berada di Panti Asuhan Nurul Huda. Pada periode 2006/2007 jumlah anak asuh sebanyak 32 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data.

a. Metode Angket.

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis dan disusun serta disebarluaskan untuk mendapatkan informasi

⁴¹ Hasil wawancara dengan ustad M. Ali Pembina panti asuhan nurul hudu pada tanggal 16 januari 2008.

⁴² Bambang Prasetyo, Dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 119.

atau keterangan dari responden.⁴³ Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persoalan tentang kedisiplinan dan mengetahui respon anak panti asuhan tentang intensitas sanksi terhadap kedisiplinan.

1) Angket Intensitas Sanksi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode angket dikotomis dengan tiga alternatif jawaban. Skala intensitas terdiri dari empat aspek, yaitu: membuat anak itu melakukan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan, mencabut dari anak sesuatu kegemarannya atau sesuatu kesempatan yang enak, menimpakan kesakitan berbentuk kejiwaan dan jasmani anak, lain-lain.

Skala tersebut berupa pertanyaan yang sudah ada tiga alternatif jawabannya. yaitu: ya, kadang-kadang dan tidak. Subjek dimintai untuk memilih salah satu dari tiga jawaban yang tersedia dan sesuai dengan keadaan dirinya. Pemberian nilai tergantung pada *favourable* dan *unfavourable* tidaknya suatu pernyataan. Untuk pertanyaan *favourable* nilai tertinggi terletak pada jawaban ya (3), kadang-kadang (2), tidak (1). Sedangkan pernyataan yang *unfavourable* nilai terendah pada ya (1), kadang-kadang (2), tidak (3).

Angket ini terdiri dari 18 item dengan 11 item *favourabel* dan 7 item *unfavourabel*. Item angket intensitas sanksi seperti pada tabel berikut ini:

⁴³ Sanifah F, *Dasar-Dasar dan Teknik Pengumpulan Data*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 2.

Tabel 1

Item Intensitas Sanksi Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor item		Jml
		Favourabel	Unfavourabel	
1	Membuat anak melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan.	3,4,5,6,7,11,12,14,15,17,18,20.	13,16,19,21	16
2	Mencabut kegemarannya	1,2,8,9,23,24,25,26,27.	22.	10
3	Menimpakan kesakitan	10,30	28,29.	4
Jumlah		23	7	30

2) Angket Kedisiplinan

Adapun Kriteria kedisiplinan dalam melakukan suatu kegiatan menurut Sudirman dkk. yang telah dimodifikasi oleh penulis dari kedisiplinan belajar terdiri dari empat aspek yaitu: Persiapan yang harus dikerjakan sebelum kegiatan dimulai, sesuatu yang harus dilakukan ketika kegiatan dimulai, hal yang harus dikerjakan setelah selesai kegiatan, lain-lain.

Skala tersebut berupa pertanyaan yang sudah ada tiga alternatif jawabannya. yaitu: ya, kadang-kadang dan tidak. Subjek dimintai untuk memilih salah satu dari tiga jawaban yang tersedia dan sesuai dengan keadaan dirinya. Pemberian nilai tergantung pada *favourable* dan *unfavourable* tidaknya suatu pernyataan. Untuk pertanyaan *favourable* nilai tertinggi terletak pada jawaban ya (3), kadang-kadang (2), tidak (1). Sedangkan pernyataan yang *unfavourable* nilai terendah pada ya (1), kadang-kadang (2), tidak (3).

Angket kedisiplinan terdiri dari 30 item dengan 23 item favourabel dan 7 item unfavourabel. Item angket daya tahan terhadap stress seperti pada table berikut ini :

Tabel 2

Item Kedisiplinan Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor Item		Jml
		Favourabel	Unfavourabel	
1	Persiapan sebelum kegiatan dimulai.	8,9, 14,16, 24,31	25,	6
2	yang harus dilakukan ketika kegiatan dimulai	11, 15, 17, 19,20	26	6
3	Hal yang harus dikerjakan setelah selesai kegiatan.	23	7, 10, 18	4
4	Lain-lain.	1,2,3,4,5,6, 13, 22,27, 28,29,30, 32,33	12, 21	14
Jumlah		25	7	33

Sumber: Data primer

b. Metode Observasi.

Metode ini digunakan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Dengan menggunakan observasi langsung penulis mengamati bermacam-macam tingkah laku anak yang melanggar serta mengamati usaha pembina untuk membimbing anak asuh.

⁴⁴ Winarno. *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm 58.

c. Metode Wawancara.

Metode wawancara yaitu suatu cara untuk pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung kepada responden,⁴⁵ yaitu kepada ketua yayasan, pembina-pembina, dan anak asuh tertentu.

d. Metode Dokumentasi.

Yaitu penelitian dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku dan dokumen-dokumen yang dimiliki panti asuhan Nurul Huda Melaya Bali.

5. Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2007 di Panti Asuhan Nurul Huda Melaya, dalam melaksanakan uji coba ini peneliti dibantu oleh dua orang Pembina panti asuhan tersebut.

Dalam pelaksanaannya penulis mengambil 15 orang responden, dengan mengambil 15 responden try out tersebut penulis menganggap apabila hasilnya valid dan reliabel dan reliabel maka dapat diterapkan dan diedarkan pada siswa lainnya. Daftar nama try out dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari hasil uji coba kemudian data-data tersebut diskor dan dianalisis dengan computer *SPS 12.0*. Hasil uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur.

⁴⁵ Masri Singarimbun, *Op-Cit*, hlm. 192.

6. Validitas dan Reliabilitas.

a. Validitas.

Adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument.⁴⁶ Adapun perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *produk moment* dari Pearson.

Hasil penelitian yang valid adalah apabila terdapat persamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴⁷

Perhituhngan item pada skala intensitas sanksi dan kedisiplinan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing butir dengan skor total dan dinilai p dinyatakan signifikan, maka butirnya dinyatakan valid atau sah, sebaliknya jika salah satu dari kriteria tersebut tidak dipenuhi maka butir soal tersebut dinyatakan gagal.

Untuk mengetahui validitas item-item dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan semua data yang ada untuk diolah, saelanjutny adalah pengolahan data dibantu dengan menggunakan program *SPSS 12.0* dan diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Tabel Angket Intensitas Sanksi.

No	Aspek	Nomor item		Jml
		Favourabel	Unfavourabel	

⁴⁶ Masri Singarimbun dkk, *Op-Cit*, hlm.140

⁴⁷ Sugiono, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.140.

1	Membuat anak melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan.	7,11,12,15,1 7,18	13,16,19,21	10
2	Mencabut kegemarannya	1,2,8,23,24, 25,26,27	22	9
3	Menimpakan kesakitan	10,30	28	3
Jumlah		16	6	22

Kemudia setelah item yang dinyatakan gugur, dihilangkan urutan item yang semula tidakurut, diurutkan kembali urutannya dan diberikan pada responden yang sebenarnya, adapun urutan item yang dinyatakan valid sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Butir Intensitas Sanksi Setelah Diuji Coba
dan Diurutkan Kembali

No	Aspek	Nomor item		Jml
		Favourabel	Unfavourabel	
1	Membuat anak melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan.	3,6,7,9,11,12.	8,10,13,14.	10
2	Mencabut kegemarannya	1,2,4,16,17,1 8,19,20.	15	9
3	Menimpakan kesakitan	5,22.	21	3
Jumlah		16	6	22

Angka kritik r tabel sebagai kriteria pengujian untuk db = 13 (15-2) pada taraf signifikansi 5% adalah 0,346 status validitas pada masing-

masing butir instrument, dengan demikian apabila harga korelasi antara skor item dengan skor total $> 0,346$, maka butir itu adalah sah; apabila harga korelasi antara skor item dengan skor total $< 0,346$, maka butir itu dinyatakan gugur.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dari variabel Kecerdasan Spiritual yang jumlah keseluruhan item sebanyak 30 butir ternyata setelah di uji coba dan dianalisa menggunakan komputer program *SPSS versi 12.0* diperoleh item yang sah sebanyak 22 item.

Sedangkan skala kedisiplinan yang semula berjumlah 33 item yang dinyatakan valid hanya 21 Item dengan r table lebih dari 0,346. Dalam hal ini penulis tidak menambahi item-item yang gugur karena dikhawatirkan item pengganti dinyatakan tidak valid. Adapun item-item yang dinyatakan valid sebagai berikut:

Tabel 5

Distribusi Butir Kedisiplinan Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor item		Jml
		Favourabel	Unfavourabel	
1	Persiapan sebelum kegiatan dimulai.	8, 9, 14, 16, 24, 31	25	7
2	Yang harus dilakukan ketika kegiatan dimulai	4, 17, 20	26	4
3	Hal yang harus dikerjakan setelah selesai kegiatan.	2, 3	7, 10	3
4	Lain-lain.	3, 5, 22, 27, 28, 29	12	7

Jumlah	16	5	21
---------------	-----------	----------	-----------

Dan kemudian urutan item diatas diurutkan nomornya menjadi sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi Butir Kedisiplinan Setelah Uji Coba dan Diurutkan

No	Aspek	Nomor item		Jml
		Favourabel	Unfavourabel	
1	Persiapan yang harus dilakukan sebelum kegiatan dimulai.	4,5,9,10, 15,21	16	7
2	Yang harus dilakukan ketika kegiatan dimulai	7,11,12	17	4
3	Hal yang harus dikerjakan setelah selesai kegiatan.	14	3,16	3
4	Lain-lain.	1,2,13,18, 19,20	8	7
Jumlah		16	5	21

b. Reliabilitas.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.⁴⁸ Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

⁴⁸ Masri Singarimbun dkk, *Op-Cit* hlm:160

Setelah uji validitas maka selanjutnya adalah mengadakan uji reliabilitas, dari uji coba ini untuk variable intensitas sanksi terdapat koefisien reliabilitas sebesar 0,8980. Angka ini menunjukkan bahwa variable intensitas sanksi andal. Untuk lebih jelasnya uji validitas dan reabilitas kecerdasan spiritual dapat dilihat pada lampiran.

Dari uji coba ini untuk variable kedisiplinan koefisien reliabilitas sebesar 0,9113. Angka ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan andal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

7. Analisis data.

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisa. Metode yang dipakai dalam menganalisis data adalah dengan *Regresi Linier*, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara intensitas sanksi terhadap kedisiplinan anak asuh. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, dalam menganalisis data berupa angka-angka yaitu dengan menggunakan analisis statistik, yaitu cara mengumpulkan, memberikan deskripsi, menganalisa dan menafsirkan data-data yang berwujud angka-angka untuk memperoleh kesimpulan dan mengambil keputusan yang benar kemudian data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan bantuan komputer *program SPSS 12 For Windows*. Sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Dalam analisis korelasi ini penulis menggunakan taraf signifikansi 5% dengan rumus : $p < 0,01$ = sangat signifikan, $p < 0,05$ = signifikan, $p > 0,05$ = tidak signifikan.

8. Interpretasi.

Data yang telah diolah dianalisa dengan menggunakan tabel frekuensi tabulasi silang dan analisa statistik, ditafsirkan dalam bentuk kalimat sehingga mudah dipahami dan dimengerti serta dapat disimpulkan dengan jelas.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab akan penulis uraikan menjadi beberapa sub bab dan sub-sub bab. Bab pertama berupa pendahuluan, bab kedua gambaran umum obyek penelitian yaitu panti asuhan Nurul Huda Melaya Bali, bab ketiga menjelaskan tentang penerapan hukuman pada anak asuh panti asuhan Nurul Huda, dan bab keempat penutup.

Pada bab pertama pendahuluan terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesa, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran obyek penelitian itu sendiri yakni Panti asuhan Nurul Huda Melaya. Gambaran umum tersebut mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya panti asuhan, struktur organisasi, dan aktivitas keseharian panti asuhan Nurul Huda Melaya.

Bab ketiga sebagai inti dalam pembahasan ini memaparkan tentang dampak intensitas sanksi terhadap kedisiplinan anak Panti Asuhan Nurul Huda Melaya. Bab ini mencakup tiga pokok bahasan yaitu tentang peraturan tata tertib

panti asuhan, penerapan metode yang digunakan untuk menegakkan kedisiplinan, dan dampaknya terhadap kedisiplinan anak-anak asuh di panti asuhan Nurul Huda Melaya.

Bab keempat adalah penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Sedangkan halaman terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang diperlukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adapun sanksi yang telah diberlakukan oleh para pengurus tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat kedisiplinan atau kecenderungan akibat penerapan sanksi tidak mengalami peningkatan kualitas kedisiplinan anak.
2. Tingkat intensitas sanksi terhadap anak asuh Panti Asuhan Nurul Huda secara keseluruhan berada dalam kategori sedang, yakni ketika anak melanggar peraturan kadang-kadang para pembina memberikan sanksi kepada anak (yakni memberikan sanksi dengan intensifitas yang cukup), baik itu memberikan sanksi dengan membuat anak melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan, mencabut kegemarannya atau dengan menimpakan kesakitan. Tidak berpengaruhnya aspek sanksi dengan metode mencabut kegemaran dan aspek sanksi dengan menimpakan kesakitan terhadap kedisiplinan anak dikarenakan metode tersebut akan membuka peluang melahirkan dampak negatif. Sedangkan kondisi kedisiplinan anak asuh Panti Asuhan Nurul Huda berkembang cukup baik, akan tetapi perkembangan ini bukan merupakan pengaruh dari intensitas sanksi yang telah diberlakukan tapi cenderung dipengaruhi faktor lain di luar pembahasan penelitian ini. Perkembangan ini dapat dilihat dalam kategori yang menyebutkan tingkat kedisiplinan anak

asuh yang tinggi, yakni anak yang secara sadar selalu menaati peraturan-peraturan yang berlaku serta senantiasa meningkatkan disiplin diri ketika sedang melaksanakan aktifitasnya yang bukan karena paksaan atau intimidasi.

B. Satat-Saran

Setelah melihat hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi subjek penelitian
 - a) Hendaknya para anak asuh melaksanakan hak dan kewajibannya di yayasan dengan dilandasi rasa tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dip anti asuhan.
 - b) Anak asuh perlu mematuhi dan menjalankan peraturan, dan apabila dikenai sanksi, hal tersebut merupakan suatu konsekuensi yang harus dijalani.
 - c) Seyogyanya anak asuh yang sekolahnya telah dibiayai oleh yayasan lebih menguatkan niat belajarnya dalam rangka mengharumkan nama yayasan dimata masyarakat sekitar.
2. Bagi para pengurus panti asuhan.
 - a) Suri tauladan yang baik dalam memberikan bimbingan dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan dalam setiap aktifitas hendaknya lebih intensif ditampilkan di lingkungan panti.
 - b) Sanksi tetap harus dilaksanakan dengan memenuhi syarat, tujuan dan metode yang sesuai, walaupun terdapat anak asuh yang sudah tidak bisa

dinasehati lagi, perlu adanya hukuman berat tetapi harus bersifat mendidik, dan hukuman ini haruslah dipandang sebagai alternatif terakhir dalam mendisiplinkan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara lebih khusus lagi tentang pengaruh intensitas sanksi terhadap kedisiplinan. Pada penelitian ini penulis hanya sebatas mencari pengaruh dari variabel intensitas sanksi terhadap kedisiplinan dan dengan menfokuskan pada anak di lingkungan yayasan tidak memperhatikan penerapannya di lingkungan masyarakat. Untuk itu masih banyak ruang kosong yang dapat dikaji dan diteliti lebih spesifik oleh peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh sanksi terhadap kedisiplinan, seperti halnya pengaruh keteladanan pemimpin, hadiah, keadilan, pengawasan ketat, hubungan kemanusiaan, ketegasan pemimpin, dan lain-lain.

Demikian hasil dari penelitian kuantitatif penulis tentang pengaruh intensitas sanksi terhadap kedisiplinan anak asuh Panti Asuhan Nurul Huda Melaya. Dengan segala usaha dan kemampuan yang maksimal akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya serta bimbingan dari pembimbing, penulis dapat menyelesaikan dengan baik penyusunan skripsi yang jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya koreksi dan kritik yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan tulisan ini dan kelengkapan

pengembangan keilmuan peneliti khususnya dan lembaga yang bersangkutan pada umumnya.

Dengan harapan semoga penulis skripsi ini berguna bagi semua pembaca dan instansi terkait, selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan pemikiran bagi kemajuan lembaga pendidikan untuk lebih maju dalam meningkatkan mutu dan mudah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada anak asuhnya.

Sebagai akhir kata, peneliti mengucapkan mohon maaf dan terima kasih pada semua pihak atas bantuannya. Peneliti hanya bisa berdoa *Jazakumullah Ahsanul Jaza'*.

Amin

Peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid I, Semarang, CV. Asy-Syifa, 1981.
- Ahmad Ali Baidawi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta, Gema Insani, 2002.
- Amru Hasan Badran, *Tips Mengatasi Perilaku Negatif*, (Jakarta: khalifa, 2005).
- Bambang Prasetyo, Dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Rajawali Press, 2005.
- Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta, CV. Restu Agung, 2003.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Putra, 1994.
- Hukuman-Fisik-Pada-Anak*, (online), <http://azayaka.wordpress.com/2006/01/13/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2007.
- <Http://www.E-Psikologi.Com/Remaja/290702.Htm>, (online), diakses pada tanggal 29 Agustus 2007.
- <Http://Kharisma.De/Files/Home/Ha-Makalah.Pdf>, (Online), diakses pada tanggal 29 Agustus 2007.
- <Http://Azayaka.Wordpress.Com/2006/01/13/Hukuman-Fisik-Pada-Anak>, (Online), diakses pada tanggal 29 Agustus 2007.
- J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia, 2003.
- Ki Hajar Dewantara, *Bagian pertama pendidikan*, Yogyakarta, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa 1997.
- M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Pustaka Setia, 2005.
- M. Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaiman*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian*, Jakarta, LP3ES, 1989.
- Masri Singarimbun dan Sofian E, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES, 1989.
- Mengenal Kedisiplinan*, (Online)© 2005 [Yayasan Lembaga SABDA \(YLSA\)](http://www.yayasanlembagasabda.org) E-mail: webmaster(at)sabda.org., diakses 18 April 2006.

- Munthofi'ah, *Hukuman dan Hadiah dalam Hadis: Studi tentang Pembentukan Perilaku Beragama pada Anak*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- M Isa Bin Surah At Tarmizi, *Sunan At Tarmizi Jilid III*, Jakarta: Asy Syifa, 1992.
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Ririn Indah Safitri, *Jika Murid Salah, Bolehkah Guru Menghukum?*, (Online), <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0505/30/Didaktika/1779021.htm>, diakses pada tanggal 29 agustus 2007.
- Sanifah F, *Dasar-Dasar dan Teknik Pengumpulan Data*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Sunyoto, *Mengenal Kedisiplinan*, (Online) © 2005 [Yayasan Lembaga SABDA \(YLSA\)](http://www.yayasanlembagasabda.org/) E-mail: webmaster(at)sabda.org., diakses 18 April 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV. Alfabeta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.
- Sukadji, *Disiplin*, (Online), <http://www.e-psikologi.com/remaja/290702.htm>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2007.
- Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988.
- Tri Dayakisni, Hudaniyah, *Psikologi Sosial*, Malang, UMM Press, 2003.
- Winarno. *Metode Penelitian*, Bandung, Pustaka Setia, 2005.
- Wursanto, *Manajemen Kepegawaian*, Yogyakarta, Kanisius, 1994.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEDISIPLINAN STEP I

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
DIS1	83.5333	81.4095	.3230	.8951
DIS2	83.6667	79.8095	.2852	.8955
DIS3	83.9333	75.9238	.5022	.8918
DIS4	83.4667	82.9810	.0000	.8968
DIS5	84.0000	76.8571	.5093	.8916
DIS6	83.6000	80.6857	.3435	.8946
DIS7	83.7333	79.2095	.4372	.8931
DIS8	84.2000	71.8857	.7720	.8851
DIS9	83.8667	77.1238	.4913	.8919
DIS10	84.0667	74.0667	.6601	.8881
DIS11	83.8667	77.4095	.5956	.8905
DIS12	83.8000	79.4571	.3777	.8939
DIS13	84.6000	77.8286	.2671	.8990
DIS14	83.9333	75.4952	.6363	.8890
DIS15	83.6000	82.1143	.1165	.8970
DIS16	83.7333	80.0667	.3302	.8946
DIS17	83.6667	79.9524	.3859	.8939
DIS18	83.5333	81.4095	.3230	.8951
DIS19	83.6667	79.8095	.2852	.8955
DIS20	83.9333	75.9238	.5022	.8918
DIS21	83.4667	82.9810	.0000	.8968
DIS22	84.0000	76.8571	.5093	.8916
DIS23	83.6667	79.3810	.4647	.8929
DIS24	83.7333	79.2095	.4372	.8931
DIS25	84.2000	71.8857	.7720	.8851
DIS26	83.8667	77.1238	.4913	.8919
DIS27	84.0667	74.0667	.6601	.8881
DIS28	83.8667	77.4095	.5956	.8905
DIS29	83.8000	79.4571	.3777	.8939
DIS30	84.6000	77.8286	.2671	.8990
DIS31	83.9333	75.4952	.6363	.8890

DIS32	83.6000	82.1143	.1165	.8970
DIS33	83.7333	80.0667	.3302	.8946

Reliability Coefficients

N of Cases = 15.0

N of Items = 33

Alpha = .8960

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEDISIPLINAN STEP II

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
DIS3	48.6667	51.6667	.4501	.9104
DIS5	48.7333	52.3524	.4607	.9094
DIS7	48.4667	53.6952	.4657	.9091
DIS8	48.9333	47.7810	.7796	.9005
DIS9	48.6000	51.8286	.5271	.9078
DIS10	48.8000	48.8857	.7376	.9019
DIS11	48.6000	51.6857	.6975	.9044
DIS12	48.5333	53.8381	.4123	.9101
DIS14	48.6667	51.0952	.6038	.9058
DIS17	48.4000	54.1143	.4503	.9095
DIS20	48.6667	51.6667	.4501	.9104
DIS22	48.7333	52.3524	.4607	.9094
DIS23	48.4000	54.4000	.4023	.9103
DIS24	48.4667	53.6952	.4657	.9091
DIS25	48.9333	47.7810	.7796	.9005
DIS26	48.6000	51.8286	.5271	.9078
DIS27	48.8000	48.8857	.7376	.9019
DIS28	48.6000	51.6857	.6975	.9044
DIS29	48.5333	53.8381	.4123	.9101
DIS31	48.6667	51.0952	.6038	.9058

Reliability Coefficients

N of Cases = 15.0

N of Items = 20

Alpha = .9113

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SANKSI STEP I

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
SANK1	74.4667	29.2667	.5549	.7293
SANK2	74.3333	30.2381	.5702	.7356
SANK3	74.8667	30.6952	.1182	.7513
SANK4	74.6667	31.3810	.0503	.7528
SANK5	74.4667	33.8381	-.3417	.7751
SANK6	76.2667	31.9238	.0000	.7493
SANK7	74.5333	27.9810	.4631	.7273
SANK8	74.4667	29.1238	.5882	.7278
SANK9	75.8667	34.2667	-.3124	.7896
SANK10	74.7333	26.4952	.6373	.7122
SANK11	75.0667	26.4952	.4214	.7308
SANK12	74.6667	28.2381	.4888	.7266
SANK13	74.4667	29.6952	.4559	.7338
SANK14	74.4000	32.8286	-.2551	.7611
SANK15	74.5333	26.5524	.8204	.7051
SANK16	74.5333	28.8381	.5850	.7262
SANK17	74.6000	28.1143	.5238	.7245
SANK18	74.5333	29.5524	.4344	.7336
SANK19	74.3333	30.2381	.5702	.7356
SANK20	76.1333	32.5524	-.1519	.7633
SANK21	74.4000	29.5429	.5901	.7305
SANK22	74.3333	30.3810	.5186	.7370
SANK23	74.4000	30.2571	.3986	.7377
SANK24	74.4000	28.6857	.5372	.7266
SANK25	74.4000	28.9714	.4831	.7296
SANK26	74.4000	30.1143	.4365	.7363
SANK27	74.5333	28.9810	.5546	.7277
SANK28	74.4667	29.5524	.4887	.7323
SANK29	75.0667	37.6381	-.5419	.8211
SANK30	74.4000	30.2571	.3986	.7377

Reliability Coefficients

N of Cases = 15.0

N of Items = 30

Alpha = .7484

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SANKSI STEP II

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
SANK1	58.0667	37.4952	.5128	.8937
SANK2	57.9333	38.3524	.5777	.8943
SANK7	58.1333	35.9810	.4490	.8966
SANK8	58.0667	37.3524	.5420	.8931
SANK10	58.3333	34.2381	.6296	.8905
SANK11	58.6667	32.9524	.5398	.8995
SANK12	58.2667	36.6381	.4217	.8966
SANK13	58.0667	37.9238	.4258	.8955
SANK15	58.1333	34.2667	.8126	.8845
SANK16	58.1333	36.4095	.6603	.8902
SANK17	58.2000	35.1714	.6440	.8896
SANK18	58.1333	36.8381	.5793	.8920
SANK19	57.9333	38.3524	.5777	.8943
SANK21	58.0000	37.7143	.5619	.8933
SANK22	57.9333	38.4952	.5321	.8949
SANK23	58.0000	38.2857	.4265	.8956
SANK24	58.0000	36.5714	.5489	.8925
SANK25	58.0000	36.8571	.5012	.8937
SANK26	58.0000	38.1429	.4602	.8951
SANK27	58.1333	37.1238	.5259	.8932
SANK28	58.0667	37.6381	.4837	.8943
SANK30	58.0000	38.2857	.4265	.8956

Reliability Coefficients

N of Cases = 15.0

N of Items = 22

Alpha = .8980

Uji validitas

15 = 100

derajat bebas = $n - 2 = 15 - 2 = 13$

$\alpha = 0,05$

r tabel = 0,346

corrected item total correlation > r tabel = 0,346 → valid

corrected item total correlation < r tabel = 0,346 → tidak valid

sanksi

item yang tidak valid adalah 3 (=0,1182), 4 (=0,0503), 5 (= -0,3417), 6 (=0,000), 9 (-0,3124), 14 (= -0,2551), 20 (= -0,1519), 29 (= -0,5419)

karena ada 8 item yang tidak valid, maka yang 22 item valid diuji validitas lagi pada step II dan yang tidak valid dibuang. Hasilnya 22 item valid semua.

Jadi reliabilitasnya Alpha = 0,8980 > 0,6 berarti reliable.

kedisiplinan

item yang tidak valid adalah 1 (=0,3230), 2 (=0,2852), 4 (=0,000), 6 (=0,3435), 13 (=0,3671), 15 (=0,1165), 18 (=0,3230), 19 (= 0,2852), 21 (=0,000), 30 (=0,2671), 32 (=0,1165), 33 (=0,3302)

karena ada 13 item yang tidak valid, maka yang 20 item valid diuji validitas lagi pada step II dan yang tidak valid dibuang. Hasilnya 20 item valid semua.

Jadi reliabilitasnya Alpha = 0,9113 > 0,6 berarti reliable.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	56.5667
	Std. Deviation	3.59773
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.492

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001 * kedisiplinan	30	96.8%	1	3.2%	31	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00001 * kedisiplinan	Between Groups	131.867	9	14.652	1.203	.34
	Linearity	69.787	1	69.787	5.732	.02
	Deviation from Linearity	62.080	8	7.760	.637	.73
	Within Groups	243.500	20	12.175		
	Total	375.367	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VAR00001 * kedisiplinan	.431	.186	.593	.351

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kedisiplinan	53.7333	3.99079	30
tdksuka	26.6000	2.38675	30
kesngn	23.0000	2.74176	30
hukfisik	6.9667	1.21721	30

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	hukfisik, kesngn, tdksuka(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: kedisiplinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502(a)	.252	.165	3.64635

a Predictors: (Constant), hukfisik, kesngn, tdksuka

Correlations

		kedisiplinan	tdksuka	kesngn	hukfisik
Pearson Correlation	kedisiplinan	1.000	.452	.290	-.265
	tdksuka	.452	1.000	.179	-.396
	kesngn	.290	.179	1.000	-.269
	hukfisik	-.265	-.396	-.269	1.000
Sig. (1-tailed)	kedisiplinan	.	.006	.060	.079
	tdksuka	.006	.	.172	.015
	kesngn	.060	.172	.	.076
	hukfisik	.079	.015	.076	.
N	kedisiplinan	30	30	30	30
	tdksuka	30	30	30	30
	kesngn	30	30	30	30
	hukfisik	30	30	30	30

Regression

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.174	3	38.725	2.913	.053(a)
	Residual	345.693	26	13.296		
	Total	461.867	29			

a Predictors: (Constant), hukfisik, kesngn, tdkسuka

b Dependent Variable: kedisiplinan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.565	12.313		2.482	.020
	tdksuka	.659	.310	.394	2.124	.043
	kesngn	.298	.257	.205	1.160	.257
	hukfisik	-.175	.621	-.053	-.281	.781

a Dependent Variable: kedisiplinan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.174	3	38.725	2.913	.053(a)
	Residual	345.693	26	13.296		
	Total	461.867	29			

a Predictors: (Constant), hukfisik, kesngn, tdkسuka

b Dependent Variable: kedisiplinan



DEPARTEMEN AGAMA RI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55281

Yogyakarta, 4 Juli 2007

Responden yang terhormat,

Perkenankanlah kami dengan kerendahan hati untuk memohon kesediaan anda untuk mengisi angket berikut ini.

Angket ini didarkan dalam rangka pengambilan data untuk skripsi saya di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Semua jawaban yang anda berikan dalam angket ini diharapkan benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda. Untuk itu saya mohon agar semua jawaban yang anda berikan benar-benar murni, jujur dan apa adanya tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Semua jawaban dan identitas yang anda berikan dijamin kerahasiaannya sesuai kode etik penelitian ilmiah.

Atas kesediaan anda meluangkan waktu untuk mengisi angket ini, saya sampaikan banyak terima kasih.

Peneliti

Sulaiman Mu'arif
NIM: 02220983

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET PENELITIAN.

1. Isilah identitas diri terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat, kemudian jawablah sesuai dengan pendapat atau kondisi pribadi anda.
3. Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.
4. Atas kesediaannya saya ucapkan banyak terima kasih.

IDENTITAS DIRI.

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Umur :

A. SKALA SANKSI

1. Apakah oleh pembina anda selalu diberi kesempatan untuk mengubah sikap anda terlebih dahulu disetiap melanggar peraturan?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. tidak
2. Ketika terkena sanksi, apakah anda selalu diberi pemahaman kenapa sanksi itu dijatuhkan kepada anda?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
3. Apakah dimarahi merupakan sanksi yang anda tidak sukai?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
4. Pernahkah anda menerima sanksi tidak menerima uang saku sekolah ketika melanggar peraturan?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
5. Pernahkah anda menerima sanksi hukuman badan ketika melanggar peraturan?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak

6. Kalau anda mendapatkan sanksi membersihkan kamar mandi apakah anda akan melakukannya dengan senang hati?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
7. Perasaan anda ketika menerima sanksi membersihkan kamar mandi apakah anda akan selalu menyadari kesalahan anda?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
8. Ketika menerima sanksi membersihkan kamar mandi apakah anda selalu merasa sakit hati?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
9. Perasaan anda ketika menerima sanksi mengepel lantai panti apakah anda akan selalu menyadari kesalahan anda?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
10. Ketika menerima sanksi mengepel lantai panti apakah anda selalu merasa sakit hati?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
11. Kalau anda mendapatkan sanksi membersihkan masjid apakah anda akan melakukannya dengan senang hati?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
12. Perasaan anda ketika menerima sanksi membersihkan masjid apakah anda akan selalu menyadari kesalahan anda?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
13. Ketika menerima sanksi membersihkan masjid apakah anda selalu merasa sakit hati?
 - a. Ya.

- b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
14. Ketika menerima sanksi lari keliling komplek panti apakah anda selalu merasa sakit hati?
- a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
15. Dengan diberikannya sanksi tidak diberi uang saku sekolah, apakah anda akan merasa bahwa kesempatan yang anda sukai tersebut akan hilang?
- a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
16. Apakah anda akan menyadari kesalahan anda ketika menerima sanksi tidak diberi uang saku ssekolah?
- a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
17. Dengan diberikannya sanksi tidak diberi kesempatan makan siang, apakah anda akan merasa bahwa kesempatan yang anda sukai tersebut akan hilang?
- a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
18. Apakah anda akan menyadari kesalahan anda ketika menerima sanksi tidak diberi kesempatan makan siang?
- a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
19. Apakah anda akan menyadari kesalahan anda ketika dimarahi pembina?
- a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
20. Jika anda diberi sanksi dihadapan orang banyak apakah anda akan merasa malu?
- a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
21. PJika mendapatkan sanksi hukuman badan, apakah hukuman itu selalu dilaksanakan dengan keras dan menyakitkan?

- a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
22. Apakah setelah menerima sanksi hukuman badan anda akan menyadari kesalahan anda?
- a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak

B. SKALA KEDISIPLINAN

1. Apakah kondisi peraturan Panti Asuhan Nurul Huda Melaya tegas dan ketat?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
2. Apakah anda selalu aktif mengikuti kegiatan?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
3. Pernahkah anda terlambat shalat berjama'ah?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
4. Apakah sebelum adzan anda sudah berangkat ke masjid?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
5. Apakah anda selalu sudah berwudhu' sebelum azan dikumandangkan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
6. Pernahkah anda terlambat melaksanakan shalat jum'at?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak

7. Ketika anda sudah berada di masjid, apakah anda langsung duduk untuk meluruskan shaf?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
8. Apakah anda pernah melakukan ghosob (memakai barang orang lain tanpa izin)?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
9. Apabila datang ke sekolah, apakah anda selalu datang sebelum pelajaran dimulai?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
10. Apakah anda selalu berdo'a sebelum memulai pelajaran dikelas?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
11. Apakah anda dikelas selalu mengikuti pelajaran dengan seksama?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
12. Pernahkah anda meninggalkan waktu belajar sebelum selesai?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
13. Apakah anda selalu berdo'a setelah pelajaran dikelas?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
14. Apakah anda selalu mengikuti apel pagi (upacara) yang diadakan oleh sekolah?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
15. Apakah anda selalu meminta izin kepada pengasuh apabila akan pulang?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.

- c. Tidak
16. Setelah pulang dari rumah, pernahkah anda kembali ke Panti Asuhan melebihi waktu izin yang telah ditentukan?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
 17. Pernahkah anda keluar keluar Panti Asuhan pada malam hari (setelah pukul 22.00)?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
 18. Apakah anda selalu melapor kepada pengurus ketika menerima tamu atau membawa tamu ke kamar?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
 19. Apakah anda selalu melaksanakan piket sesuai jadwal?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
 20. Apakah anda memperhatikan kesopanan dalam berpakaian dan bertingkah laku?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak
 21. Apakah anda selalu mengerjakan PR tepat waktu?
 - a. Ya.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kedisiplinan

1. Bagaimana kondisi peraturan di panti asuhan ini?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan anak asuh?
3. Apakah semua anak asuh selalu taat menjalankan tata tertib?
4. Bagaimana cara memantau kedisiplinan anak asuh?
5. Apa saja yang ditempuh untuk menjaga kedisiplinan anak asuh
6. Apakah anak asuh selalu aktif melaksanakan kegiatan?
7. Apakah anak asuh selalu melaksanakan piket sesuai jadwal?
8. Seringkah anak asuh telat sekolah?
9. Apakah anak asuh selalu izin kepada pengurus ketika pulang?

B. Sanksi

1. Metode apa saja yang ditempuh dalam menerapkan sanksi?
2. Metode sanksi yang manakah yang paling efektif dalam penegakan kedisiplinan di panti asuhan
3. Sebelum memberikan sanksi apakah pembina memberi kesempatan kepada anak asuh untuk merubah sikap mereka terlebih dahulu ketika melanggar aturan?
4. Apakah anak asuh diberi pemahaman tentang mengapa sanksi itu dijatuhkan kepada para pembina?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana keadaan bangunan Panti Asuhan Nurul Huda.
2. Bagaimana perlengkapan Panti Asuhan Nurul Huda.
3. Bagaimana fasilitas Panti Asuhan Nurul Huda.
4. Bagaimana keadaan kamar Panti Asuhan Nurul Huda.
5. Bagaimana letak geografis Panti Asuhan Nurul Huda Melaya?
6. Bagaimana sejarah singkat berdiri dan perkembangan panti asuhan?
7. Berapa pembina dan anak asuh yang ada dipanti asuhan nurul huda?
8. Bagaimana dan apa dasar tujuan berdirinya panti asuhan?
9. Bagaimana struktur organisasi Panti Asuhan Nurul Huda Melaya?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Panti Asuhan Nurul Huda Melaya?

LAPORAN WAWANCARA

A. Kedisiplinan

1. A : Bagaimana kondisi peraturan di panti asuhan ini?
B : Cukup ketat.
2. A : Bagaimana tingkat kedisiplinan anak asuh?
B : Sedang, kalau disuruh anak mau menuruti, akan tetapi kalau tidak ada yang memantau anak kadang melanggar aturan yang ada.
3. A : Apakah semua anak asuh selalu taat menjalankan tata tertib?
B : Hanya sebagian anak yang menaati tata tertib.
4. A : Bagaimana cara memantau kedisiplinan anak asuh?
B : dikala melaksanakan kegiatan-kegiatan panti para pembina baru bisa memantau kedisiplinan anak asuh, seperti ketika akan berangkat sekolah, mengaji dan salat jamaah.
5. A : Apa saja yang ditempuh untuk menjaga kedisiplinan anak asuh?
B : Dengan memberikan sanksi dan tauladan.
6. A : Apakah anak asuh selalu aktif melaksanakan kegiatan?
B : Sebagian anak yang aktif melaksanakan kegiatan.
7. A : Apakah anak asuh selalu melaksanakan piket sesuai jadwal?
B : Ya, sesuai jadwal.
8. A : Seringkah anak asuh telat sekolah?
B : Tidak pernah telat

9. A : pernahakah ada anak yang bolos sekolah?

B : ada.

10. A : Apakah anak asuh selalu izin kepada pengurus ketika pulang?

B : ya, selalau izin, karena ini merupakan tata teribnya

B. Sanksi

1. A : Metode apa saja yang ditempuh dalam menerapkan sanksi?

B : tidak diberi uang saku, dipukul, menyapu, berdiri,dll.

2. A : Metode sanksi yang manakah yang paling efektif dalam penegakan kedisiplinan di panti asuhan?

B : menyapu masji dan disuruh berdiri.

3. A : Sebelum memberikan sanksi apakah pembina memberi kesempatan kepada anak asuh untuk merubah sikap mereka terlebih dahulu ketika melanggar aturan?

B : ya.

4. A : Apakah anak asuh diberi pemahaman tentang mengapa sanksi itu dijatuhkan kepada para pembina?

B : ya.

C. Observasi

1. A : Bagaimana keadaan bangunan Panti Asuhan Nurul Huda?

B : Alhamdulillah sudah bias ditempati, akan tetapi masih dalam masa pengrehaban

2. A : Bagaimana perlengkapan Panti Asuhan Nurul Huda?
B : masih kurang.
3. A : Bagaimana fasilitas Panti Asuhan Nurul Huda?
B : sudah mencukupi.
4. A : Bagaimana keadaan kamar Panti Asuhan Nurul Huda?
B : mencukupi
5. A : Bagaimana letak geografis Panti Asuhan Nurul Huda Melaya?
B : depan panti terletak masjid, sebelah selatan rumah pak zainal, sebelah utara rumah pa knur, dibelakang panti kebun.
6. A : Berapa pembina dan anak asuh yang ada dipanti asuhan nurul huda?
B : Ada empat orang, yaitu H. qomar, ustd. Daud, ust. Arifin, ustad M. Ali.
jumlah anak perempuan 25 anak, yang laki-laki 15 anak.
7. A : Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Panti Asuhan Nurul Huda Melaya?
B: masyarakat mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan panti.

CURRICULUM VITAE

Nama : Sulaiman Mu'arif

Tempat Tanggal Lahir : Jembrana, 25 oktober 1982

Alamat Asal : Jl. Sukoto no. 56 Melaya Krajan, Melaya Jembrana
Bali.

Alamat Yogyakarta : Sapen GK I/446 Yogyakarta

Nama Ayah : Alm. H. Abdul Karim

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Hj. Sahrah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat Orang Tua : Jl. Sukoto no. 56 Melaya Krajan, Melaya Jembrana
Bali.

Riwayat pendidikan :

- SDN 2 Melaya Lulus tahun 1996
- SLTP Ibrahimy Situbondo Lulus Tahun 1999
- MAN negara Lulus Tahun 2002
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Tahun 2002

Pengalaman Organisasi :

- UKM Cepedi
- UKM Koperasi Mahasiswa